

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Makanan yang paling utama bagi pertumbuhan bayi adalah air susu ibu (ASI). ASI merupakan makanan yang paling tinggi kualitasnya dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia ataupun susu sapi dan lainnya, serta sangat menguntungkan ditinjau dari berbagai segi baik segi gizi, kesehatan, ekonomi maupun sosio psikologis (Roesli, 2000).

ASI juga paling sesuai untuk pertumbuhan bayi dan juga mengandung zat pelindung dengan kandungan terbanyak pada kolostrum. Kolostrum ini berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah bayi dilahirkan. Kolostrum sebaiknya diberikan sedini mungkin setelah bayi lahir. ASI mengandung faktor proteksi yang bukan termasuk sistem imunologik seperti lisozim, laktoferin dan asam lemak serta pematangan sistem imun dan metabolic. ASI juga mengandung berbagai komponen anti inflamasi seperti A, C, E, sistokin, enzim, prostaglandin E dan faktor pertumbuhan (Roesli, 2000).

Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2004, untuk meningkatkan derajat kesehatan balita terutama kesehatan bayi, ASI eksklusif harus diberikan sesuai dengan surat keputusan menteri kesehatan Nomor 450 Tahun 2004 tentang pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, status pemberian ASI Eksklusif perlu digalakan. Sikap para ibu yang memiliki balita memiliki peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya. Masa kanak-kanak terbagi dalam dua bagian yaitu masa kanak-kanak awal yang berlangsung dari usia 2 tahun sampai 6 tahun dan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai 13 tahun pada anak perempuan dan 14 tahun pada anak laki-laki (Hurlock, 1997). Anak usia prasekolah adalah anak usia 4-6 tahun dimana pada usia ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosioemosional. Selain itu, imajinasi intelektual dan keinginan anak untuk mencari tahu dan bereksplorasi terhadap lingkungan juga merupakan ciri utama anak pada usia ini (Ulfah, 2006).

Penilaian perkembangan anak terdapat 4 parameter perkembangan yaitu: gerakan motorik halus, gerakan motorik kasar, bahasa, dan personal sosial. Keempat aspek tersebut, dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan seorang anak, apakah perkembangan terhambat ataukah masih dalam batas-batas normal. Hal tersebut dilakukan sebagai deteksi dini dan intervensi dini yang dapat dilakukan, agar tumbuh kembang anak dapat lebih optimal (Hidayat, 2005).

Salah satu perkembangan anak yang dapat dinilai adalah perkembangan motorik, secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktifitas motor yang melibatkan keterampilan otot-otot besar. Gerakan-gerakan seperti tengkurap, duduk, merangkak, dan mengangkat leher. Gerakan

ini yang pertama terjadi pada tahun pertama usia anak. Sedangkan motorik halus merupakan aktifitas keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti, menggambar, menulis, dan makan. Kemampuan motorik halus ini berkembang setelah kemampuan motorik kasar anak berkembang (Hidayat, 2005).

Perkembangan anak yang diikuti selanjutnya setelah perkembangan motorik yaitu perkembangan bahasa dan perkembangan psikososial. Perkembangan bahasa yaitu: perkembangan anak nampak pada kemampuannya dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang sampai kepadanya. Kemampuan bahasa berkaitan dengan kemampuan memahami kata dan berbicara. Perkembangan psikososial yaitu: kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, misalnya kemampuan anak untuk menyapa dan bermain bersama teman-teman sebayanya (Hidayat, 2005).

Pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan pemenuhan ASI Eksklusif agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik. Asupan ASI Eksklusif akan berpengaruh pada status gizinya. Perbedaan pemenuhan ASI Eksklusif dan tidak memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, apabila konsumsi ASI Eksklusif tidak terpenuhi, pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat (Anwar, 2000).

Pemberian ASI Eksklusif pada anak apabila mengalami kekurangan akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi,

peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak meliputi kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilannya dibandingkan dengan anak yang memiliki asupan ASI Eksklusif penuh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ni Made (2011) bahwa pada anak usia 12-18 bulan di puskesmas Karanganyar kelompok asupan ASI Eksklusif baik terdapat 78,6% memiliki perkembangan normal dan 21,4% perkembangan yang terhambat. Sedangkan pada kelompok asupan ASI Eksklusif kurang terdapat 53,6% memiliki perkembangan normal dan 46,45% perkembangan yang terhambat. Hal ini menunjukkan bahwa asupan ASI Eksklusif penuh dan asupan ASI Eksklusif kurang memiliki perbedaan perkembangan (motorik kasar, motorik halus, bahasa, kepribadian).

Perkembangan anak tidak hanya didukung melalui pemenuhan ASI Eksklusif saja akan tetapi didukung oleh stimulasi yang diberikan. Orangtua terutama ibu memiliki peran yang besar dalam pemberian stimulasi. Untuk merangsang potensi atau memberikan stimulasi, orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang baik. Oleh karenanya, praktek pengasuhan yang optimal dari orangtua sangat diperlukan (Dariyo, 2007).

Bedasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Provinsi Jawa Tengah bahwa angka cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan prasekolah di Jawa Tengah mengalami penurunan dari 53,44% tahun 2006 menjadi 35,66% pada tahun 2007. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, angka cakupan deteksi tumbuh kembang anak pada tahun 2011

sebesar 33,92%. Cukupan tersebut masih jauh di bawah target SPM tahun 2011 sebesar 95% (Dinas Kabupaten Banyumas, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 5 November 2012 di Puskesmas II Kemranjen menunjukkan bahwa dari bulan Oktober 2012 terdapat 322 anak yang terdiri dari umur 4-6 tahun. Berdasarkan survai yang dilakukan di Puskesmas II Kemranjen selalu mengadakan pemeriksaan kesehatan setiap 6 bulan sekali. Pemeriksaan kesehatan tersebut meliputi pemeriksaan tinggi badan, berat badan, gigi, dan dilakukan oleh dokter. Tetapi, pemeriksaan tumbuh kembang anak selama ini belum pernah dilakukan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis ingin mengetahui hubungan ASI Eksklusif dan stimulasi ibu dengan perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Banyumas.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan antara ASI Eksklusif dan stimulasi ibu dengan perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Kabupaten Banyumas.

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ASI Eksklusif dan stimulasi ibu dengan perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas II kemranjen Banyumas.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Banyumas.
- b. Mendeskripsikan pemberian stimulasi ibu pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Banyumas.
- c. Mendeskripsikan perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Banyumas.
- d. Menganalisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Banyumas.
- e. Menganalisis hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Banyumas.
- f. Mengetahui faktor yang paling dominan dengan perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Banyumas.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Banyumas

Memberikan informasi mengenai hubungan ASI Eksklusif dan stimulasi ibu dengan perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Banyumas.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai hubungan ASI Eksklusif dan stimulasi ibu dengan perkembangan anak, sehingga secara dini dapat mendeteksi perkembangan anak.

3. Bagi Jurusan Keperawatan

Memberikan khasanah keilmuan tentang hubungan ASI Eksklusif dan stimulasi ibu dengan perkembangan anak, sehingga dapat dijadikan sumbangan dan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan.

4. Manfaat Bagi Penulis

Memperluas wawasan keilmuan peneliti khususnya dibidang ASI Eksklusif, serta memberikan tambahan informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat meneliti masalah-masalah berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif dan stimulasi ibu dengan perkembangan anak.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penulis belum menemukan penelitian khusus tentang hubungan ASI Eksklusif dan stimulasi sosial dengan perkembangan anak.

Penelitian lain yang berhubungan dan pernah dilakukan antara lain:

1. Hubungan berat badan lahir, pemberian ASI Eksklusif, status gizi dan stimulasi kognitif dengan kecerdasan anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan *observasional analitik* dengan *cross sectional*. Hasil penelitiannya adalah berat badan lahir  $\geq 2500$  gram sebesar 92,0% pemberian ASI Eksklusif  $\leq$  dari 4 bulan 76,0% dan status gizi normal 84% pada umumnya ibu kurang memberikan stimulasi kognitif 54% dan hasil pengukuran kecerdasan dengan menggunakan *Stanford-Binet* menunjukkan sebagian besar anak mempunyai nilai normal (Andarwati, 2006).  
Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti Andarwati menghubungkan berat badan lahir, pemberian ASI Eksklusif, status gizi dan stimulasi kognitif dengan kecerdasan anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian ini membedakan hubungan pemberian ASI Eksklusif dan stimulasi ibu dengan perkembangan anak.
2. Pengaruh pemberian ASI dan stimulasi psikososial terhadap perkembangan sosial-emosi anak balita pada keluarga ibu bekerja dan tidak bekerja. Metode penelitian ini menggunakan metode *cross sectional study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase terbesar terdapat pada ibu tidak bekerja sebesar (90,4%), dan pada keluarga ibu bekerja sebesar (85,2%), telah memiliki pengetahuan tumbuh kembang yang baik. (Latifah, 2010).  
Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti Latifah meneliti pengaruh pemberian ASI dan Stimulasi psikososial terhadap perkembangan sosial-emosi anak balita pada keluarga ibu bekerja dan

tidak bekerja, sedangkan penelitian ini menghubungkan pemberian ASI Eksklusif dan stimulasi ibu dengan perkembangan anak.

